

PERILAKU TOKOH GALA DALAM NOVEL *GANJIL GENAP* KARYA ALMIRA BASTARI: KAJIAN PSIKOLOGI PERILAKU BURRHUS FREDERIC SKINNER

¹Sugiyono, ²Firda Aulia Pasha, ³Nasrul

^{1, 2, 3} Fakultas Sastra Sastra, Universitas Pamulang

¹dosen00695@unpam.ac.id, ²faulia109@gmail.com, ³dosen02545@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji psikologi tokoh Gala dalam novel *Ganjil Genap* karya Almira Bastari menggunakan teori Burrhus Frederic Skinner. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perilaku Gala setelah mendapatkan stimulus tidak terkondisi dan stimulus terkondisi. Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi dan teknik catat. Data yang ditemukan dalam penelitian ini untuk dianalisis sebanyak 49 data. Hasil penelitian ini ditemukan 17 data stimulus tidak terkondisi yang dialami tokoh Gala, stimulus tersebut berupa lingkungan Jakarta, lingkungan kampus, sifat alamiah Bara dan Mas Aiman. selanjutnya, ditemukan 32 data stimulus terkondisi yang dialami tokoh Gala, stimulus tersebut berupa nasihat, saran, motivasi yang berasal dari dirinya sendiri, keluarga, Mas Aiman, dan para sahabat. Dari kedua stimulus tersebut, dapat menimbulkan respon yakni menikmati berbagai lingkungan yang berbeda, bermain aplikasi terkait pencarian jodoh, semangat melakukan pendekatan kepada laki-laki, pergi ke salon, tersenyum dan menangis. Respon tersebut dapat menyebabkan perilaku Gala menjadi optimis, percaya diri, berani, pantang menyerah, egois dan ikhlas.

Kata kunci : *Perilaku, Stimulus, Novel Ganjil Genap.*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan pernah lepas dengan lingkungan yang dapat menyebabkan pembentukan perilaku seseorang. Karena seseorang memiliki perilaku baik ataupun kurang baik berdasarkan pengaruh lingkungan itu sendiri, baik dari lingkungan keluarga, teman, dan lingkungan lainnya. Oleh sebab itu, dengan pengaruh lingkungan seseorang mendapatkan stimulus yang bisa diterima oleh suatu respon, ketika stimulus yang dapat diterima oleh seseorang cukup baik, maka dapat diterima melalui respon yang cukup baik juga. Sebaliknya jika seseorang menerima stimulus yang kurang baik maka dapat memberikan respon yang kurang baik juga. Misalkan seseorang ada dalam lingkungan yang memiliki attitude yang baik, maka perilaku seseorang itu cenderung lebih sopan santun dalam berbicara maupun bersikap. Sebaliknya, kalau seseorang ada dalam lingkungan yang memiliki attitude yang kurang baik, maka perilaku seseorang itu cenderung terlihat kurang sopan santun baik dari cara berbicaranya maupun bersikap. Untuk memahami tingkah laku manusia melalui tokoh dalam suatu karya sastra dapat menggunakan ilmu psikologi. Psikologi sastra adalah memfokuskan gejala kejiwaan yang terungkap melalui perilaku tokoh. Dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan psikologi sastra mengulas tentang perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari melalui tokoh yang berada di dalam karya sastra (Siswantoro, 2005:31). Tingkah laku tokoh dapat berubah akibat dari stimulus tokoh lainnya. Dalam hal ini Skinner membagi stimulus menjadi dua yaitu stimulus tidak terkondisi dan stimulus tidak terkondisi.

Stimulus tidak terkondisi berarti otomatis yang menghasilkan respon tidak terkondisi misalkan seseorang mengedipkan mata akibat terkena debu membuat orang lain merespon untuk menutup matanya (Porter, 2020:23). Stimulus tidak terkondisi terdapat di bagian dalam yang sifatnya psikis (Psychic Inner Causes). Bagian dalam manusia (inner man) dianggap sangat mengendalikan tubuh seperti orang yang berada dibelakang kemudi sedang mengemudikan sebuah mobil. Bagian sebelah dalam kehilangan selernya, sementara bagian sebelah luar berhenti makan

(Skinner, 2013:45). Bahwa stimulus tidak terkondisi terjadi secara alamiah dari bawaan sejak lahir tanpa adanya kesengajaan, sehingga perilaku yang menyangkut bagian dalam disebut psikis atau mental. Stimulus terkondisi disebut juga dengan konseptual sebelah dalam (Conceptual Inner Cause). Penyebab dari bagian dalam yang paling umum tidak mempunyai dimensi khusus sama sekali, baik neurologika maupun psikis. Contohnya seseorang pecandu rokok, karena memiliki kebiasaan menghisap tembakau. Anak yang sering bermain piano dapat membentuk kemampuannya dalam bermain alat musik piano. Dari contoh tersebut kita mengacu pada sebab (Skinner, 2013:48). Bahwa stimulus terkondisi terjadi karena adanya kesengajaan sehingga menimbulkan sesuatu yang diharapkan.

Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan novel yang berjudul *Ganji Genap* karya Almira Bastari terdapat tokoh Gala yang mendapatkan perubahan perilaku dalam lingkungannya. Gala adalah wanita karier yang ceria dan penuh semangat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Namun, hidup Gala mendadak berubah ketika keinginannya tidak terwujud untuk segera menikah diusianya sebelum tiga puluh tahun. Gala menjalin hubungan dengan kekasihnya yang bernama Bara selama tiga belas tahun tetapi sayangnya, Gala diputuskan dengan alasan yang tidak masuk akal. Selain itu, Gala didesak oleh orang tuanya untuk menikah lebih cepat sebelum didahului oleh adiknya yang ingin menikah juga. Hal tersebut menjadi kabar buruk baginya perilaku Gala semakin tertekan, cemas dan panik, belum lagi sindiran dari keluarganya apabila dirinya belum menikah diusia menjelang tiga puluh tahun. Selain itu, untuk melupakan kekasihnya dan sebelum pernikahan adiknya berlangsung, Gala meminta bantuan kepada ketiga sahabat yang ikut campur tangan dalam masalah ini. Berbagai cara untuk mendapatkan jodoh namun tidak berhasil dan tidak sesuai yang diharapkan. Berkat sahabat-sahabatnya Gala pada akhirnya mengatakan jujur kepada orang tua bahwa hubungannya dengan Bara sudah berakhir dan tidak mungkin untuk segera menikah dalam waktu dekat. Tidak hanya itu, Gala menjadi sosok yang kuat, tabah dan menerima dengan lapang jika memang belum mendapatkan jodoh untuk segera menikah.

Dari uraian di atas, dapat dijelaskan alasan penelitian ini, pertama yaitu tokoh Gala mengalami perubahan perilaku akibat berakhirnya hubungan percintaan oleh kekasihnya dan didesak untuk menikah oleh orang tuanya. Kedua, Gala mampu mengubah perilakunya menjadi lebih baik karena stimulus yang diberikan dari lingkungan pergaulannya dan keluarga dapat memberi respon yang baik juga. Ketiga, berdasarkan jalan ceritanya mampu menggambarkan kehidupan yang realita karena seseorang mengalami perubahan perilaku disebabkan oleh stimulus respon yang dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan lama maupun lingkungan baru. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis perubahan perilaku tokoh Gala dalam novel *Ganji Genap* karya Almira Bastari yang ditinjau dari psikologi sastra menggunakan teori behaviorisme B.F Skinner.

Maka penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana perilaku Gala setelah mendapatkan stimulus tidak terkondisi dan stimulus terkondisi. Dengan adanya rumusan masalah ini memiliki tujuan penelitian ialah mendeskripsikan perilaku Gala setelah mendapatkan stimulus tidak terkondisi dan stimulus terkondisi. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah manfaat teoretis yakni dapat memberikan sumbang pemikiran mengenai wawasan terhadap karya sastra berupa novel yang dapat dianalisis melalui psikologi sastra khususnya teori tentang perilaku. Untuk manfaat praktis dapat mengaplikasikan teori-teori sastra yang terdapat dari mata kuliah Kesusastraan Indonesia sehingga dapat menganalisis perilaku tokoh secara mendalam khususnya

teori tentang perilaku yang dicetuskan oleh Burrhus Frederic Skinner. Selain itu, dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai psikologi sastra.

METODE PENELITIAN DAN LANDASAN TEORI

Penelitian ini akan memahami fenomena-fenomena yang dapat dialami oleh subjek dari penelitian yang akan diteliti, misalkan perilaku, tindakan, motivasi, dan lain-lain. Dengan adanya penelitian yang sifatnya kualitatif, dapat dilakukan dengan cara deskriptif untuk menjelaskan fenomena subjek penelitian yang berupa kata-kata dan bahasa (Mamik, 2015:4). Penelitian ini menggunakan teori Burrhus Frederic Skinner untuk mendeskripsikan perilaku tokoh Gala dalam novel *Ganjil Genap* setelah mendapatkan stimulus tidak terkondisi dan stimulus terkondisi. Untuk data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa, kata, gambar dan bukan angka (Aminudin, 1990:60). Dari data kualitatif ini hasil data yang diperoleh melalui kata-kata atau gambar bukan berupa angka. Penelitian ini menggunakan data yang bentuknya kata-kata, kalimat serta ungkapan dalam novel *Ganjil Genap* karya Almira Bastari. Sumber data harus bersifat fakta yang harus diperoleh (Siswanto, 2005:63). Pada penelitian ini sumber data primer yang menjadi objek kajian berupa novel yang berjudul *Ganjil Genap* karya Almira Bastari. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi dan teknik catat. Teknik dokumentasi adalah teknik dalam penelitian yang sumbernya berasal dari dokumen, foto, dan bahan statistik. Dokumen ini bisa berupa buku harian, notul rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapor siswa, surat-surat resmi, dan sebagainya (Mamik, 2015:115).

Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005:93). Teknik untuk analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini sifatnya kualitatif yang akan menjelaskan fenomena-fenomena berupa kata-kata dan kalimat sesuai fakta kemudian dapat dianalisis. Teknik deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, fenomena tersebut bisa secara alamiah atau buatan manusia yang berasal dari aktivitas, perubahan, karakteristik, kesamaan dan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2017:72).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Stimulus Tidak Terkondisi

Stimulus tidak terkondisi datang dari lingkungan sekolah, pada waktu Gala duduk di bangku SMA banyak disukai oleh teman laki-laki termasuk Bara. Bara merupakan laki-laki yang banyak dikagumi oleh teman-teman sekolah dan teman Gala sendiri. Secara alami Gala menyukai Bara dan menerima Bara menjadi kekasihnya selama tiga belas tahun. Adapun kutipan di bawah ini :

Data 1

“Ini adalah tahun ketiga belas kami berpacaran. Dari sekian banyak laki-laki yang mengejar saat SMA dulu, aku memilih Bara sebagai pacar—hingga saat ini. Bara yang saat itu tampan, baik, dan pintar merupakan idola teman-temanku. Tidak ada yang lebih sempurna dari Bara. “Gala tertimpa galaksi”, begitu kata teman-temanku ketika mengetahui Bara memintaku menjadi pacarnya. Gala yang biasa-biasa saja— bukan anggota geng, bukan yang paling cantik, dan tidak populer sama sekali.” (Ganjil Genap, 2020:8).

Berdasarkan kutipan novel di atas stimulus secara alami ketika SMA dulu, Bara jatuh cinta kepada Gala dan akhirnya mengungkapkan perasaannya kepada Gala untuk menjadi kekasih. Saat itu, Bara memiliki wajah yang tampan, memiliki sifat yang baik dan pintar sehingga membuat Gala jatuh cinta juga dengan kesempurnaan yang dimiliki oleh Bara. Respon Gala atas stimulus tersebut ialah memilih Bara sebagai pacarnya. Perilaku Gala saat Bara mengutarakan isi hatinya membuat Gala senang dan tidak peduli dengan perkataan temannya yang mengejeknya.

Perilaku tokoh Gala sebagian berasal dari pengaruh lingkungan kota Jakarta yang penuh kemacetan di hari kerja khususnya hari Senin-Jumat, dapat dilihat melalui kutipan sebagai berikut :

Data 2

“Dulu pernah kejadian, ketika Bara tidak bisa menjemputku karena ada rapat mendadak di kantor, aku terpaksa menunggu satu jam lebih di halte Transjakarta. Kombinasi terlalu banyak penumpang dan terlalu sedikit bus yang datang menjadi penyebab penumpukan penumpang. Belum lagi hujan yang bagai kutukan, membuat segalanya lebih macet tak bergerak. Jakarta yang menuntut kesabaran. Tapi, tentu tidak apa-apanya dibandingkan dengan kesabaran yang kubutuhkan untuk menghadapi Bara.” (Ganjil Genap, 2020:8)

Berdasarkan kutipan novel di atas menjelaskan ketika Gala pulang kerja dan Bara tidak bisa menjemputnya, maka Gala harus merasakan stimulus tidak terkondisi berasal dari padatnya penduduk Ibukota Jakarta yang menggunakan transportasi transjakarta untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Namun, kurangnya akses transportasi transjakarta belum terlalu banyak beroperasi dan apabila terjadi hujan menyebabkan penumpukan penumpang dan kemacetan. Respon Gala terhadap padatnya penduduk Jakarta yaitu Gala sangat sabar menghadapi segala kerumitan Jakarta ketika menggunakan transportasi umum dan perilakunya menunjukkan bahwa Gala sangat tidak memperlmasalahkan dengan kemacetan yang harus menunggu lama dibandingkan dengan menunggu Bara.

Kantor Gala terletak di Sudirman, pada saat istirahat Gala ikut Nandy naik transjakarta menuju haltenya, Gala harus jalan terlebih dahulu, adapun kutipan di bawah ini :

Data 3

“Aku mengikuti Nandy meninggalkan kantor dengan berjalan kaki dibelakangnya. Udara terasa amat berat. Aku mencoba menutup hidung dengan tangan, tapi tanganku pun terasa diselimuti debu. Polusi kota Jakarta sudah sulit ditoleransi. Berhubung aku mengidap asma, aku menjadi sangat sensitif dengan udara kotor. “Asli, banyak banget debu nih. Salah-salah asma gue kumat,” gerutuku kepada Nandy. (Ganjil Genap, 2020:99)

Berdasarkan kutipan novel di atas stimulus tersebut berasal dari udara kota Jakarta yang begitu banyak polusi sehingga mengakibatkan dampak buruk bagi penduduk maupun lingkungan Jakarta. Sebagai respon atas stimulus tersebut, Gala berusaha menutup hidung supaya penyakit asmanya tidak kambuh. Maka perilaku Gala sangat kesal terhadap polusi di Jakarta.

Stimulus Terkondisi

Stimulus terkondisi yang membentuk perilaku Gala sebagian dari dirinya sendiri dan tokoh-tokoh lain dalam novel tersebut. Tokoh-tokoh berasal dari sahabat dan keluarga.

Stimulus terkondisi bermula dari dirinya sendiri yang mengubah penampilannya untuk bertemu dengan Bara untuk membicarakan kelanjutan dari hubungannya. Gala mensugestikan dirinya agar bisa menang dalam masalah ini. Adapun kutipan di bawah ini:

Data 4

Setelah gencatan senjata selama beberapa hari, akhirnya kami akan bertemu. Untuk konsolidasi. Demi hubungan tiga belas tahun yang berada di antara tong sampah dan vendor pernikahan. Ini antara hidup dan mati. Aku harus keluar dari medan perang dengan kemenangan.

Aku sudah ke salon untuk merapihkan rambut dengan dipotong pendek sebah, juga dicat hitam agar terlihat lebih segar dan polos. Persis ketika SMA dulu. Untuk pertama kalinya aku bahkan melakukan ekstensi bulu mata dengan jenis paling natural. Alis sudah kurapikan. Luluran dari kepala sampai jari kaki juga tamat! Manicure, pedicure, scrub wajah, masker wajah. Kalau saja behelku bisa di lepas sekarang juga tentu akan ku lepas! Sayangnya dokterku sedang sakit. (Ganjil Genap:20:24).

Berdasarkan kutipan novel di atas Gala berusaha memberikan stimulus kepada dirinya agar bisa menyelesaikan permasalahannya dengan Bara mengenai hubungan percintaannya. Gala mengubah penampilan dari sebelumnya supaya terlihat lebih cantik dan muda seperti SMA dulu. Maksud Gala, dengan mengubah penampilan yaitu agar Bara menyesal sudah menyia-nyiakannya. Maka Gala mensugestikan diri harus menang dalam peperangan bersama Bara. Respon yang timbul terhadap Gala ialah pergi ke salon sehingga Gala berperilaku optimis untuk bisa menang dalam masalah yang sedang dihadapi.

Ketika lamaran Gisha berlangsung, Gala sudah menerka-nerka dan khawatir bahwa dirinya akan menjadi bahan pertanyaan dari keluarga besar soal dilangkahkan oleh adiknya. Melalui stimulus Mas Aiman mampu membuat Gala tidak khawatir bahkan tidak sedih akan hal itu. Adapun kutipan di bawah ini:

Data 5

“Malas banget kan ditanya sama keluarga besar soal dilangkahi ini. Aku sudah putus juga.” Aku menyerupu the panas saat mengutarakan kekhawatiranku.

“Malas, tapi kan tetap harus dihadapi. Yang kamu ingat jam itu selalu berdetak. Nggak peduli sesulit apa pun. Semua pasti akan lewat,” ujar Mas Aiman panjang-lebar.

“Jadi?”

“Hadapi saja.” Mas Aiman tersenyum. “Di dalam Quran, Allah berfirman kalau Dia akan menguji manusia dengan sedikit kekurangan. Jadi sedikit saja, nggak mungkin kebanyakan.” Mas Aiman memberikan tanda dengan jemarinya.

Tadi pagi aku membuka tafsir dan membaca ayat yang dimaksud Mas Aiman, Al-Baqarah ayat 155. “Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan, harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikan kabar gembira kepada orang-orang yang sabar.”

Aku tidak tahu aku punya mental baja. Tapi mungkin ini yang dikatakan ayat suci bahwa Tuhan tidak akan menguji manusia melebihi kemampuannya. Ternyata, aku mampu untuk tidak menangis hari ini. (Ganjil Genap, 2020:247).

Berdasarkan kutipan novel di atas stimulus dari Mas Aiman terhadap masalah Gala yaitu menguatkan Gala agar bisa menghadapi permasalahan ini melalui analogi jarum jam kemudian Mas Aiman melakukan pengkondisian lingkungan dengan menafsirkan ayat Al-Quran yang bunyinya Allah berfirman kalau Dia akan menguji manusia dengan sedikit kekurangan. Maksud dari ayat tersebut adalah Tuhan tidak akan menguji manusia di luar batas kemampuannya. Jika kita sedang diterpa masalah baik besar maupun kecil sebaiknya hadapi saja dengan hati yang ikhlas dan penuh kesabaran. Respon Gala dari pengkondisian lingkungan ialah membaca surat Al-Baqarah beserta artinya, yang mempengaruhi perilaku Gala terlihat tegar dan sabar sehingga mampu menahan kesedihannya ketika ditanya soal dilangkahi oleh adiknya.

Lamaran Gisha berjalan dengan lancar, hari demi hari keluarga Gala mengetahui hubungan Gala dan Bara yang sudah berakhir, oleh karena itu, Gala mendapatkan pengertian dari ibunya yang membuat Gala semakin membaik dari segi perilakunya. Adapun kutipan di bawah ini:

Data 6

“Gala,” panggil Mama lagi. “Gala jangan simpan semuanya sendirian ya. Nggak akan ada yang nyalahin Gala...” kata Mama lembut.

Setetes air matakku jatuh.

“Gala takut Mama sama Papa sedih, makanya Gala nggak cerita. Toh Bara sama Gala juga sudah putus, kan? Apa pun yang terjadi di hidup dia bukan urusan Gala lagi.” (Ganjil Genap, 2020:289).

Berdasarkan kutipan novel di atas berasal dari stimulus mama Gala yaitu memberikan nasihat dengan penuh lemah lembut agar Gala dapat terbuka kepada keluarganya dengan masalah apapun. Respon Gala pada saat mamanya menasihati ialah meneteskan air mata kemudian menggambarkan perilaku jujur kepada ibunya mengenai hubungannya dengan Bara yang sudah berakhir dan tidak peduli lagi dengan Bara.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian terkait perilaku tokoh Gala dalam novel *Ganjil Genap* karya Almira Bastari dengan teori behavior Skinner, dapat disimpulkan bahwa perilaku tokoh Gala dipengaruhi oleh stimulus tidak terkondisi dan stimulus terkondisi. Stimulus tidak terkondisi dari sifat alamiah Bara yang belum siap untuk menikah dan udara Jakarta dengan segala kerumitannya. Stimulus terkondisi dari motivasi kepada diri sendiri, nasihat orang tua Gala dan nasihat Mas Aiman. Dari kedua stimulus tersebut dapat menyebabkan perubahan perilaku Gala semakin optimis, percaya diri, berani, patang menyerah, egois, tidak mudah luluh atas perkataan yang membuatnya kecewa, dan ikhlas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2015). *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press.
- Alwisol. (2018). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Aminuddin. (1990). *Pengembangan Penelitian Kualitatif*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang (YA3 Malang).
- Endaswara, S. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: Kav Maduskimo.
- Ferdianto Adi Pramudia, T. I. (2021). *Perilaku Tokoh dalam Novel “Journal of Terror: Kembar” Karya Sweta Kartika (Kajian Psikologi Kepribadian B.F Skinner)*. Bapala, 8, 34-42.
- Hidayati, N. A. (2018). *Analisis Prikolodi Tokoh Utama dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye menggunakan Psikologi Behaviorisme serta Kaitannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA*. Jurnal.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa. Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mamik. (2015). *Metode Kualitatif*. Sidoarjo : Zifatama.
- Minderop, A. (2018). *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Porter, A. (2020). *Psikologi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pratama, A. B. (2020). *Proses Perubahan Perilaku Gentur dalam Novel Proses Perubahan Perilaku dalam Novel Jalan Lain ke Tulehu Karya Zen RS: Kajian Psikologi Sastra*. Jurnal.
- Rene Welle, A. W. (2014). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Romadhon. (2015). *Perilaku Tokoh Utama Novel Saksi Mata Karya Suparto Brata: Kajian Psikologi Sastra*. Jurnal Sastra Indonesia, 1-12.

- Siswantoro. (2005). *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Siti Fatimah Astari, U. Q. (2019). *Perilaku Tokoh Indigo dalam Novel Danur aryaRisa Saraswati: Kajian Psikologi Sastra*. Jurnal Sastra Indonesia, 68-77.
- Skinner, B. (2013). *Ilmu Pengtahuan dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, P. H. (1984). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (1991). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.